

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembangunan bangsa (Herlinadiyaningsih, 2022). Anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan. Anak memiliki beberapa hak yang harus dipenuhi yaitu hak hidup, tumbuh kembang, partisipasi dan perlindungan. Hak-hak tersebut wajib dipenuhi guna menjamin dan melindungi anak dari segala tindak kekerasan pada anak (Kemensesneg, 2014). Namun, saat ini banyak terjadi masalah kesehatan yang justru melanggar hak-hak dan perlindungan anak. Dalam laporan tahunan, UNICEF memaparkan berbagai kegiatan dengan tujuan untuk menuntaskan masalah kesehatan anak di Indonesia seperti masalah gizi pada anak, peningkatan pelayanan kesehatan anak, imunisasi anak, air, sanitasi dan kebersihan yang layak serta perlindungan terhadap kekerasan pada anak (UNICEF, 2023).

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah tertinggi ketiga dalam kejadian kasus kekerasan terhadap anak dengan jumlah 152 kasus di tahun 2025, di mana terdapat beberapa daerah yang menyumbang angka kejadian kekerasan cukup tinggi seperti Sidoarjo (20), Jombang (18), Kota Malang (16), Gresik (10), Kota Probolinggo (9), Banyuwangi (8), Situbondo (7), Pasuruan (6) dan Sampang (6) (KemenPPPA, 2025). Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah pemerhati hak-hak anak yang dibuktikan melalui penghargaan tingkat Nindya dalam Kabupaten Layak Anak. Namun nyatanya, Kabupaten Situbondo berada di peringkat 7 Kabupaten dan Kota dengan kejadian kekerasan terhadap anak. Kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Situbondo semakin hari semakin meningkat hingga terhitung menjadi 48 kasus pada 31 Desember 2025 (Situbondo, 2025). Selain itu, juga banyaknya anak yang mengajukan dispensasi nikah ke Pengadilan Agama Kabupaten Situbondo yaitu sebanyak 279 kasus di tahun 2024 dengan detail 225 kasus dikabulkan dan 54 kasus tidak dikabulkan (Situbondo, 2024).

Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan baik melalui penetapan kebijakan hingga pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak di Kabupaten Situbondo (Situbondo, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Situbondo yaitu Pembentukan Forum Anak Kabupaten Situbondo. Forum Anak merupakan wadah partisipasi Anak di mana anggotanya merupakan perwakilan dari Kelompok Anak atau Kelompok Kegiatan anak atau perseorangan yang dikelola oleh Anak dan dibina oleh pemerintah, sebagai sarana menyalurkan aspirasi, suara, pendapat, keinginan dan kebutuhan anak dalam proses pembangunan. Sebagai pelopor, Forum Anak melakukan pemetaan dan pemilihan isu sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan Anak serta memberikan alternatif. Sedangkan sebagai pelapor, Forum Anak yaitu melaporkan hambatan dalam pemenuhan Hak Anak (Hak Kelangsungan Hidup, Hak Perlindungan, Hak Tumbuh Kembang dan Hak Partisipasi) (INDONESIA, 2025).

Dasar hukum pembentukan Forum Anak adalah Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia Nomor 3 tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Forum Anak. Oleh sebab itu, Forum Anak Kabupaten Situbondo dibina oleh kepala daerah Kabupaten Situbondo dan di dampingi DP3AP2KB serta fasilitator (INDONESIA, 2025). Forum Anak Kabupaten Situbondo memiliki fokus khusus terhadap upaya pencegahan masalah kesehatan anak di Kabupaten Situbondo dengan membentuk divisi yang *concern* terhadap Kesehatan Anak. Divisi tersebut melakukan upaya pencegahan melalui penyelenggaraan kegiatan yang mengampanyekan kesehatan anak, berkolaborasi dengan beberapa Dinas terkait seperti Dinas Kesehatan dan melakukan advokasi melalui suara anak dalam Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) kepada pemerintah daerah.

Forum Anak memiliki peran utama yaitu sebagai pelopor dan pelapor. Sebagai pelopor Forum Anak memiliki peran menjadi *role model* atau contoh bagi anak-anak dan sebagai pelapor Forum Anak harus mampu menjadi penghubung antara Pemerintah dengan anak-anak di Kabupaten Situbondo. Namun masih terdapat

beberapa masalah internal yang justru menghambat optimalisasi peran dan tanggung jawab Forum Anak. Melalui wawancara terbuka bersama fasilitator, forum anak masih kesulitan menyelesaikan beberapa masalah kesehatan anak dikarenakan banyak faktor, seperti kurangnya kemampuan dan pengetahuan anggota forum anak serta antusias anggota forum anak terhadap masalah kesehatan anak. Selain itu, berkembangnya permasalahan anak di Kabupaten Situbondo dirasa cukup sulit dikondisikan oleh Forum Anak seperti alasan pengajuan dispensasi nikah dikarenakan adanya sikap normalisasi masyarakat terhadap perkawinan usia anak dan menikah sirih.

Pada studi pendahuluan juga dijelaskan bahwa Forum Anak masih kesulitan dalam memberikan inovasi program kerja. Sejauh ini, Forum Anak hanya melakukan kegiatan yang sama setiap tahunnya dikarenakan belum pernah dilakukan analisa terhadap strategi tepat yang dapat dilakukan oleh Forum Anak. Hal-hal tersebut sering terjadi di dalam sebuah organisasi, di mana sebuah organisasi kesulitan melakukan upaya pencegahan dan penyelesaian terhadap sebuah masalah sehingga perlu adanya strategi yang tepat. Analisis SWOT (*strenghts, weaknesses, opportunities, threats*) merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan, sebab analisis tersebut mempertimbangkan masalah internal dan eksternal. Beberapa penelitian mengaitkan Forum Anak dengan isu kesehatan yang membahas terkait analisis peran pelopor dan pelapornya serta bagaimana partisipasi Forum Anak dalam menghadapi isu kesehatan tersebut seperti contoh penelitian oleh (Hasani *et al.*, 2023) dengan judul penelitian “Peran Forum Anak Batang dalam Kapasitasnya Menjaga Kesehatan Mental Anak Dalam Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian tersebut hanya menerapkan metode wawancara, berbeda dengan apabila menerapkan analisis SWOT (*strenghts, weaknesses, opportunities, threats*) yang nantinya dapat dilakukan dengan FGD (*Focus Grup Discussion*) bersama dengan Forum Anak, sehingga nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat dan pemahaman lebih terkait strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Beberapa penelitian lain terkait penerapan analisis SWOT terkadang belum menyelesaikan tahapan SWOT, sehingga belum mengetahui dengan tepat strategi yang sesuai seperti contoh pada penelitian (Gultom, Sundara and Fatwara, 2022) dengan judul “Pembelajaran *Hybrid Learning* Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi di Jakarta” dan (Perkasa, Sitorus and Siregar, 2024) dengan judul “Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Mandiri”. Dalam penelitian tersebut belum dilakukan perhitungan dan pemberian bobot serta *rating* sehingga penentuan kuadran untuk mengetahui strategi yang tepat belum diketahui. Sehingga studi penelitian yang akan dilakukan mampu menjadi acuan dan membantu Forum Anak Kabupaten Situbondo dalam menciptakan program yang sesuai dengan isu kesehatan dan dapat mencegah masalah kesehatan anak serta meningkatkan derajat kesehatan anak di Kabupaten Situbondo. Selain itu, meningkatkan keterampilan anggota Forum Anak Kabupaten Situbondo sebagai Pelopor dan Pelapor nantinya mampu memberikan gambaran terhadap orang tua serta teman sebaya terkait pengorganisasian dapat dilakukan sejak usia anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi optimalisasi peran Forum Anak dalam pencegahan masalah kesehatan anak di Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menentukan strategi optimalisasi peran Forum Anak dalam pencegahan masalah kesehatan anak di Kabupaten Situbondo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran Forum Anak Kabupaten Situbondo
2. Menganalisis kebutuhan peran Forum Anak dalam upaya mencegah Masalah Kesehatan Anak
3. Mengidentifikasi Input, Proses dan Output Forum Anak dalam upaya mencegah Masalah Kesehatan Anak

4. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada Forum Anak
5. Menganalisis posisi Forum Anak dengan menggunakan Matriks SWOT
6. Menjabarkan strategi optimalisasi peran Forum Anak

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang positif. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi, pemikiran, wawasan dan masukan untuk forum organisasi dalam mencegah masalah kesehatan anak

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Memberikan informasi, pengetahuan dan gambaran terkait strategi optimalisasi peran Forum Anak dalam upaya pencegahan masalah kesehatan anak di Kabupaten Situbondo

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan strategi optimalisasi peran organisasi dalam upaya mencegah masalah kesehatan anak

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Memberikan informasi dan gambaran strategi optimalisasi peran Forum Anak dalam upaya mencegah masalah kesehatan anak di Kabupaten Situbondo dan sebagai bahan acuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya